

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada 010 53' 19" – 02°55' 36" Lintang Selatan, dan 199° 47' 46" – 120° 37' 44 Bujur Timur dengan batas- batas wilayah , Sebelah Utara batasan dengan Sulawesi Tengah, Sebelah Timur batasan dengan Kabupaten Luwu Timur , Sebelah Selatan batasan dengan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat. Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502,58,km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 321.979 jiwa dan secara administrasi Pemerintahan terbagi menjadi 11 kecamatan dengan 167 desa, 4 kelurahan dan unit pemukiman transmigrasi. Terdapat sekitar 8(delapan) sungai besar yang mengalir wilayah Kabupaten Luwu Utara. Sungai yang terpanjang adalah sungai Rongkong dengan panjang 108 km yang melewati 3 kecamatan, yaitu Sabbang, Baebunta dan Malangke.

Istilah umum rumah makan adalah usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, namun ada juga beberapa yang menyediakan layanan take-outdining dan deliveryservice sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya. Sebagai contoh

yaitu rumah makan chinese food, rumah makan Padang, rumah makan cepat saji (fast food restaurant) dan sebagainya. Biasanya di Indonesia rumah makan juga biasa disebut dengan istilah restoran. Restoran merupakan kata resapan yang berasal dari bahasa Perancis yang diadaptasi oleh bahasa Inggris restaurant yang berasal dari kata restaurer yang berarti “memulihkan”(Wirangga et al., 2014)

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/Menkes/Sk/VII/2003 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Makan dijelaskan bahwa rumah makan adalah salah satu usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian, serta penjualan makanan dan minuman bagi umum ditempat usahanya.(Aini, 2019:11)

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan(Wahyono, 2017)

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula.

Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Pertiwi, 2015:22)

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya) (Rini Asmita Samosir, 2015)

Pendapatan psikis adalah barang dan jasa yang sungguh-sungguh dikonsumsi oleh orang yang menciptakan kesenangan psikis dan kepuasan kebutuhan. Pendapatan psikis merupakan konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir oleh pendapatan riil. Sedangkan pendapatan riil adalah ekspansi kejadian yang menimbulkan kenikmatan psikis.

Pendapatan ini diukur dengan biaya hidup. Dengan kata lain kepuasan yang diciptakan oleh kenikmatan psikis dari keuntungan yang diukur dengan pengeluaran uang yang dilakukan oleh perolehan barang dan jasa sebelum dan sesudah konsumsi. Jadi pendapatan psikis, pendapatan riil dan biaya hidup merupakan tiga tahap yang berbeda bagi pendapatan. Akhirnya pendapatan uang menunjukkan seluruh uang yang diterima dan dimaksudkan akan dipergunakan untuk konsumsi biaya hidup. Sementara pendapatan psikis lebih mendasar dan pendapatan uang sering disebut dengan pendapatan. memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan positif) dan pengaruh negatif (pendapatan negatif). Selisih dari keduanya nanti menjadi laba dan rugi (Reski & Ar, 2018)

Berdasarkan jurnal penelitian (Salam, 2020:3) Covid-19 adalah kepanjangan dari sebuah pandemi corona virus disease 2019. Sebuah penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis dari corona virus. Dilansir oleh bbcnews.com bahwa virus ini pertama kali muncul ke permukaan pada 1 Desember 2019 di China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China.<sup>1</sup> Sebagian ilmuwan mengklaim bahwa pusat rantai penyebaran virus ini berada di sebuah pasar hewan ternak dan ikan laut di Huanan Wuhan, China.

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis virus yang pertamakali ditemukan di wilayah Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Virus

ini menyerang saluran pernapasan ditandai dengan batuk, sesak napas hingga demam. Namun pada sebagian orang yang terinfeksi tidak disertai tanda-tanda tersebut sehingga tidak menyadari bahwa telah tertular covid 19. Hal itu tentunya tergantung pada kekebalan tubuh setiap orang. Pada usia yang relatif muda atau bahkan anak-anak cenderung jarang tertular karena memiliki sistem imun yang baik, lain halnya pada usia 45 tahun keatas di beberapa kasus sering dijumpai pasien yang terpapar covid 19 karena sistem imun yang menurun seiring dengan bertambahnya usia. (Prakoso, 2020:2)

Pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh wilayah di dunia berdampak pada berbagai sektor, tak terkecuali sektor kuliner. Saat ini orang-orang lebih memilih berbelanja bahan makanan serta bahan-bahan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Potensi keuntungan yang hilang sangat besar bagi usaha restoran akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan pemberdayaan pandemi COVID-19. Sejauh ini, pelaku usaha restoran hanya bias menjaga aset agar tetap eksis hingga pemulihan ekonomi kembali keposisi normal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa pendapatan rumah makan sangat menurun karena adanya pengaruh COVID-19 terhadap wisata kuliner di kabupaten luwu utara. Maka berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini penulis akan mengambil judul **“Pengaruh Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kabupaten Luwu Utara”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah :

Apakah Corona Virus Disease (Covid-19) berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan di Kabupaten Luwu Utara

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian adalah :

Untuk mengetahui pengaruh Corona Virus Disease(COVID-19) terhadap pendapatan rumah makan di Kabupaten Luwu Utara

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini di harapkan menambah pengalaman yang sangat berguna bagi peneliti agar dapat berfikir secara analisis dan dinamis dimasa yang akan datang, serta sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini mengenai pengaruh kinerja kegunaan terhadap kemampuan pengusaha.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut :

a. Manfaat bagi Instansi/Perusahaan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan menjadikan sebagai media untuk mengevaluasi perusahaan tentang apa saja yang mempengaruhi rumah makan di kabupaten luwu utara pada masa pandemi COVID-19.

b. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Palopo

Untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai penelitian yang berjudul Pengaruh Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Pendapatan Rumah Makan di Kabupaten Luwu Utara.

c. Kegunaan penelitian bagi peneliti

Untuk menabuh wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai pengaruh Corona Virus Disease(COVID-19) terhadap rumah makan di kabupaten luwu utara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Rumah Makan**

Di Indonesia, Rumah makan atau restoran merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat umum dengan demikian memerlukan perhatian khusus di bidang *germfree*. *Gremfree* yang tidak memenuhi persyaratan akan menimbulkan masalah kesehatan, diantaranya adalah *water and food borne disease* dan munculnya faktor penyakit. Dalam hal ini dapat kita lihat adanya kejadian-kejadian atau wabah penyakit perut yang justru disebabkan oleh kelalaian dari pemilik rumah makan atau restoran yang kurang mengerti masalah kebersihan dalam penyelenggaraan makanan dan minuman. Keputusan(Aini, 2019:11)

Berdasarkan Penelitian terdahulu (Prasetia, 2011:19) Pengertian Rumah makan menurut Keputusan dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KN.73/PVVI05/MPPT-85 tentang Peraturan usaha Rumah Makan, yang dimaksud dengan pengusaha Jasa Pangan adalah : “Suatu usaha yang menyediakan jasa pelayanan minuman dan makanan yang dikelola secara produktif ”. Sedangkan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/Per/89 tentang persyaratan rumah makan maka yang dimaksud adalah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk



proses pembuatan, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Candra, 2018:4) Rumah makan merupakan salah satu jasa pelayanan makanan siap saji yang dikelola secara kompoten yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik untuk para customers. Orang-orang datang ke rumah makan tidak hanya untuk memesan makanan saja, banyak dari mereka yang datang ke restoran dengan tujuan lain seperti mencari hiburan, berkumpul dengan keluarga, bertemu dengan rekan kerja dan untuk kepentingan bisnis. Di Indonesia terdapat beberapa klasifikasi rumah makan, mulai dari restoran formal yang meliputi (rotiserie, grill restaurant, supper club restaurant) dan informal meliputi (coffee shop, pull snack bar, room service). Dari berbagai rumah makan tersebut beberapa diantaranya ada yang berdiri di bawah manajemen hotel dan ada juga yang berdiri sendiri. Konsep yang dipilih pun beragam mulai yang mengusung gaya penyajian Eropa, China, Perancis, Indonesia, Jepang dan konsep- konsep lain tergantung pada minat pengunjung pada wilayah tertentu

### **2.1.1 Tugas dan Fungsi Rumah Makan**

Adapun tugas dan fungsi rumah makan yang harus diterapkan dirumah makan ialah:

1. Melaksanakan pelayanan makanan bagi para wisatawan dan masyarakat umum yang membutuhkan pada saat berkunjung kerumah makan
2. Menyiapkan menu yang spesial bagi pelanggan dan pembeli yang memesan
3. Menerima siapa saja yang berkunjung kerumah makan

4. Membantu masyarakat dalam hal kepariwisatawan dan bagi orang yang membutuhkan

Rumah makan masa kini berevolusi mengikuti perkembangan gaya hidup masyarakat perkotaan, Food blogger Ellyna Tjohnardi mengamini hal itu. Rumah makan punya fungsi yang beragam, tidak hanya sebagai tempat makan, tetapi juga untuk berkumpul dengan teman atau tempat rapat

“Apa lagi masyarakat perkotaan tingkat stresnya tinggi, jadi butuh pelampiasan” ujar Ellyna

Dia menambahkan, banyak orang yang memindahkan lokasi kerja ke luar kantor agar suasananya tidak membosankan. “Meeting, seminar, atau workshop banyak dilakukan dirumah makan (restoran)

### **2.1.2 Jenis Rumah makan**

Rumah makan itu tidak hanya ada satu jenis, melainkan ada beberapa macam jenis yaitu : (<https://www.stoqo.com/>)

#### a) Buffet atau prasmanan

Rumah makan jenis buffet alias prasmanan adalah salah satu tipe rumah makan yang memang bias ditemukan hamper berbagai tempat, rumah makan tipe ini memersilahkan para pengunjungnya untuk memilih serta serta mengambil sendiri makanan bahkan minuman yang hendak di konsumsi. Jadi singkatnya rumah makan ini memberikan fasilitas self-service alias layanan mandiri. Umumnya akan tersedia berbagai macam menu yang siap untuk dipilih. Beberapa rumah makan jenis ini bahkan juga membuka layanan pemesanan catering.

b) Fast Food

Rumah makan fast food alias makan ceoat saji ini biasanya menarik bagi pelanggan karena penyajian makanannya cukup cepat serta mudah untuk dijangkau. Dirumah makan tipe seperti ini biasanya tiap makanan pada menu sudah disiapkan terlebih dahulu. Kemudian, makanan-makanan tersebut pun dimasak dan disimpan dalam keadaan panas. Menunya biasanya juga agak terbatas.

c) Fine Dining

Rumah makan jenis fine dining biasanya tampak mewah dan cukup mengigitkan pada restoran-restoran kelas atas. Menu yang disediakan biasanya bermacam-macam, cukup berbeda dengan rumah makan fast food yang biasanya memiliki menu terbatas. Pelayan juga berbeda karena masing-masing pelayannya pun bahkan diberi seragam yang rapi dan terlihat lebih formal. Dan nuasanya pun biasanya terlihat lebih mewah dan elegan.

d) Kafe

Kafe merupakan salah satu jenis restoran yang juga mungkin sudah cukup familiar bagi masyarakat, ditempat ini biasanya menerapkan konsep dimana para pelanggan harus kesir untuk memesan makanan. Selain itu, biasanya mereka juga harus mengambil makanan dan minuman yang sudah dipesan terlebih dahulu.

## **2.2 Pendapatan**

### **2.2.1 Pengertian Pendapatan**

Dalam jurnal (Pertiwi, 2015) Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal ataupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. BPS (2011), mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh aturan bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula.

Pendapatan juga dapat di jelaskan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran(Samosir, 2015:25-26)

Pendapatan adalah sumber kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).(Ratih Rosita1, Irmanelly2, 2020:119)

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi para pedagang, maka banyaknya pengunjung yang datang ke pasar akan menyebabkan meningkatnya permintaan barang yang berpengaruh pada pendapatan. Hal tersebut merupakan akibat perputaran modal pedagang yang kecil, sehingga modal menjadi sangat menguntungkan. Tingkat produktivitas ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya besarnya modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pengalaman kerja, dan lain-lain. (Gede et al., 2016:1147)

### **2.2.2 Unsur-unsur Pendapatan**

Adapun unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari mana pendapatan tersebut diperoleh. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu:

(<https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/>)

- 1) Pendapatan hasil produksi barang dan jasa
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

### **2.2.3 Jenis pendapatan**

Menurut (Wahyono, 2017) Secara garis besar pendapatan dibagi menjadi tiga golongan yaitu.:

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa aset milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil bunga dari uang, menyewakan aset yang dimiliki, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain

#### **2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan**

Berdasarkan Penelitian terdahulu (Pertiwi, 2015) Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, akses kredit, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada dasarnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

##### 1) Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena

alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

2) Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3) Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

4) Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

5) Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, ceteris paribus.

6) Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi stereo type tenaga menurut ras atau daerah asal.

### **2.3 Pengertian corona virus disease (covid-19)**

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis virus yang pertamakali ditemukan di wilayah Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Virus ini menyerang saluran pernapasan ditandai dengan batuk, sesak napas hingga demam. Namun pada sebagian orang yang terinfeksi tidak disertai tanda-tanda tersebut sehingga tidak menyadari bahwa telah tertular covid 19. Hal itu tentunya tergantung pada kekebalan tubuh setiap orang. Pada usia yang relatif muda atau bahkan anak-anak cenderung jarang tertular karena memiliki sistem imun yang baik, lain halnya pada usia 45 tahun keatas di beberapa kasus sering dijumpai pasien yang terpapar covid 19 karena sistem imun yang menurun seiring dengan bertambahnya usia. (Prakoso, 2020)

Menurut Wu Wenjuan, seorang dokter senior di Rumah Sakit Jinyintan Wuhan bahwa Pasien pertama itu adalah seorang lansia yang awalnya dalam perawatan medis karena menderita penyakit Alzheimer sebelum akhirnya didiagnosis terpapar virus Covid-19 dan akhirnya meninggal karena belum ada obat untuk menangani Covid-19. Pasien pertama bukan berarti dialah yang pertama kali menyebarkan virus ini. Seperti halnya kasus wabah demam tipus di New York tahun 1906. Wabah ini menyerang keluarga kaya di New York dan hasil pelacakan para dokter ahli wabah ini disebarkan oleh Mary Mallon, seorang imigran dari Irlandia yang kemudian di New York bekerja sebagai juru masak para keluarga kaya. Dimanapun Mallon bekerja, disitulah muncul penyakit tipus menyerang majikan-majikannya. Dan Mallon sendiri pun sejak wabah itu muncul sampai menyebarnya wabah tersebut, dia tidak memiliki gejala apapun yang



berhubungan dengan wabah demam tipus. Sama halnya dengan kasus Covid-19 ini, pasien nol yang menjadi titik awal menyebarnya wabah Covid-19 belum ditemukan oleh para Ilmuwan, meski untuk mencarinya bisa saja dilakukan bila para ilmuwan mau.(Salam, 2020)

Virus Corona (Corona Virus Disease) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS (Kementerian Kesehatan, 2020). Virus ini berasal dari Wuhan, China dan telah menyebar ke berbagai negara. Pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan social distancing seperti work from home, dan beribadah dari rumah guna memutus penyebaran virus ini (Azimah Et Al., 2020)

### **2.3.1 Faktor-faktor Penyebab corona virus disease(covid-19)**

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan sekelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Ada pernyataan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu: (<https://www.alodokter.com/virus-corona>)

- Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
- Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
- Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	(Prakoso, 2020) Dampak Coronavirus Disease (Covid-19) Terhadap Industri Food & Beverages	Covid 19 (Y) dan Industri food (X)	Hasil penelitian ini menunjukkan dampak Covid-19 terhadap Industri Food & Beverages dimana Penutupan sejumlah tempat makan membuat penurunan pendapatan yang berakibat pada pengurangan karyawan, Perubahan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi makanan dan minuman dengan memilih makanan yang sehat, higienis, aman bagi tubuh dan dalam pembeliannya.

**Tabel lanjutan**

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
2	(Sinta Rahmadani, 2020) Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi	Covid-19(X) Ekonomi (Y)	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah corona virus yang sangat mempengaruhi perekonomian dalam 3 sektor utama, yaitu sector pasar modal, perdagangan surat utang, dan perdagangan emas.
3	(Sazali & Hanifa, 2020) Strategi Menghadapi Dampak Pandemi covid 19 terhadap Usaha Kecil dan Menengah	Covid-19 (X) Usaha menengah(Y)	Penyebaran virus ini memberikan dampak bagi seluruh pelaku UMKM di Indonesia dan berimbas langsung terhadap penurunan secara drastis perekonomian UMKM, banyak sekali UMKM yang bangkrut meskipun begitu masih ada beberapa UMKM yang masih bisa bertahan yaitu umumnya UMKM yang menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat

**Tabel lanjutan**

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
4	(Christina Purbawati1, Lathifah Nurul Hidayah2, 2020) <i>Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona</i>	Covid-19 (X) Pasar tradisional(Y)	Hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herispon, 2020). Langkah-langkah yang diambil pedagang pada masa pandemi korona diantaranya ialah menurunkan harga. Dari hasil penelitian yang juga mengkaji dampak pembatasan sosial menunjukkan jika dampak ekonomi pandemi korona mengakibatkan terjadinya deflasi. Adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan dan minuman.
5	(Taufik, 2020) <i>Dampak pandemi covid-19 terhadap bisnis dan eksistensi platform online</i>	Covid-19(X) terhadap bisnis dan eksistensi platform online(Y)	Ditemukan bahwa dampak pandemic Covid-19, terkluster pada 3 keadaan aktivitas bisnis, pertama bisnis bertahan atau stabil, kedua bisnis yang menurun dan ketiga bisnis berkembang. Bisnis yang stabil melalui penyesuaian model interaksi menggunakan platform aplikasi online adalah pendidikan, terutama untuk hantaran makan/minuman

**Tabel lanjutan**

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
6	(Aminul et al., 2020) Perilaku Produksi Di Tengah Krisis Global Akibat Pandemi Covid- 19 Dan Memanfaatkan Media Online Facebook Sebagai Alternatif Pasar	Covid-19	Krisis ekonomi secara global akibat munculnya sebuah wabah penyakit memang sulit untuk dihindarkan. Karena, pada akhirnya mau tidak mau Pemerintah disini sebagai pihak yang paling berwenang membuat kebijakan dalam menangani sebuah krisis tentunya lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan setiap warga negaranya walaupun harus berdampak pula pada perekonomian nasional
7	(Bambang Sudarsono, 2020) Dampak Coronavirus Diseases (Covid 19) Terhadap Perilaku Konsumen Penggemar Kopi Giras Di Jawa Timur	Covid-19	hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang seperti diungkapkan diatas. Faktor internal yang terjadi terkait dengan perilaku konsumen terhadap pertumbuhan warung kopi adanya motivasi dan faktor lain seperti, pribadi maupun gaya hidup. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terjadi terkait dengan budaya, teman maupun kelompok.

**Tabel lanjutan**

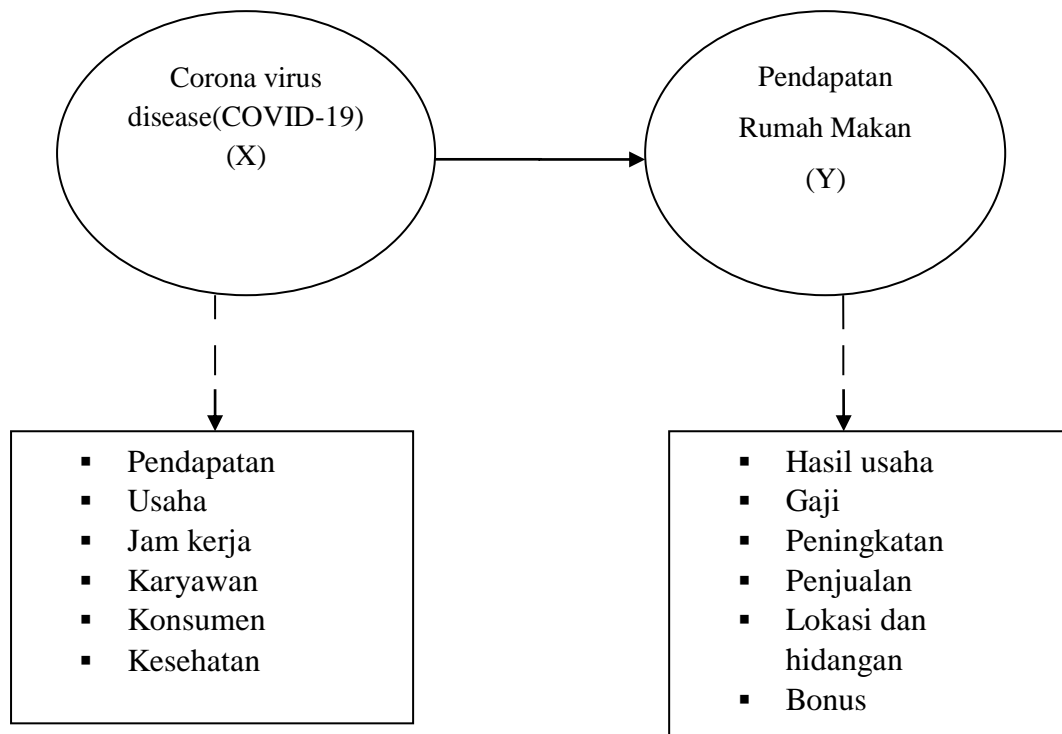
No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
8	Ratih Rosita Irmanely ermaini 2020 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PKL (studi kasus wisata taman jomblo kota baru jambi pasca pandemi covid-19 )	Covid-19 (X) PKL (Y)	Hasil penelitian berdasarkan hasil regresi linear berganda terbukti bahwa secara simultan dan parsial variabel packaging, modal dan waktu dagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus wisata taman jomblo kota baru jambi pasca pandemi covid-19 ).
9	(AZIMAH et al., 2020) Analisis dampak covid-19 terhadap sosial ekonomi pedagang di pasar klaten dan wonogiri	Covid-19	Virus Corona (Covid-19) merupakan virus baru yang merebak pada tahun 2020, virus ini merupakan virus jenis baru (SARS-CoV-2) penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Penyebaran virus ini yang begitu cepat mengakibatkan terjadinya masalah sosial dan ekonomi yang terjadi hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi virus Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan. sebesar 50%

**Tabel lanjutan**

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
10	(Sinaga et al., 2020) Pengaruh Pandemi Virus Corona ( Covid-19 ) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional “ Pajak Pagi Pasar V ” Padang	(COVID-19)	Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pedagang buah dan sayur tetap bertahan melakukan usahanya di pasar walaupun dalam masa pandemi dan jumlah pembeli serta pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50%. Faktor yang mendukung para pedagang tetap melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

### 2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corona virus disease (covid-19) terhadap pendapatan rumah makan, Berdasarkan uraian landasan teori dan landasan penelitian terdahulu diatas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.6 Hipotesis

Diduga bahwa Corona virus disease (Covid-19) berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan di Kabupaten Luwu Utara.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan bertujuan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut berdasarkan apa yang terjadi (Gadistri, 2020). Menurut Boy, Westfall, dan Stasch (Gadistri, 2020), studi deskriptif berupaya untuk memperoleh deskriptif yang lengkap dan akurat dari situasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan informasi dikumpulkan menggunakan kuisisioner.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan keadaan yang terjadi secara langsung pada objek penelitian sehingga peneliti ini mengadakan akumulasi data secara kuisisioner untuk memberikan gambaran-gambaran fenomena apakah pengaruh covid-19 terhadap pendapatan rumah makan di kabupaten luwu utara

#### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu  $\pm$  3 bulan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiono (Gadistri, 2020) Populasi merupakan generasi yang terdiri atas objek dan subjek, yang mempunyai kualitas dan karkteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur subjek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Makan di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 225.

Menurut Sugiyono (Gadistri, 2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel ditarik dari populasi dengan pertimbangan ilmiah. Salah satu syaratnya bahwa penarikan sampel harus terukur representatif. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana : n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= estimasi kesalahan

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah ;

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{225}{1+225(0,10)^2}$$

$$n = \frac{225}{3,25}$$

$$n = 69 \text{ sampel}$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh besaran sampel sebesar 69 rumah makan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel propabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu.

Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Konsumen yang sedang melakukan pembelian di rumah makan kabupaten luwu utara kota masamba
- b. Konsumen Kota Masamba yang bersedia mengisi kuesioner

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Menurut sumber data, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. (Gadistri, 2020) Menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dimana peneliti secara langsung akan melakukan penelitian yang akan menjadi objek penelitian yaitu Rumah makan Kota Masamba Kabupaten luwu utara.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (interview), mengajukan kuesioner. (Gadistri, 2020)

### 1. Observasi

Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.

### 2. Wawancara

Penelitian yang dilaksanakan dengan menanyakan kepada pihak perusahaan mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode wawancara ini akan dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyelesaian masalah.

### 3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## **3.6 Pengukuran Variabel**

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuesioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Menurut Sugiono (2015) skor pertanyaan positif dimulai dari:

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

### 3.8 Analisi data

#### Regresi linear sederhana

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan (*software*) statistic *SPSS (statistical package for social sciense)* versi 20. Metode ini digunakan untuk menguji satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Pengujian hipotesis pada pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana karena hanya memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model untuk teknik regresi sederhana di uraikan sebagai berikut:(Haerullah, 2020)

$$Y = a + BX + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Rumah makan

X = Corona Virus Disease (Covid-19)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Beta

e = Standart error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Corona Virus Disease (Covid-19)**

Virus korona memiliki sejarah panjang. Virus ini teridentifikasi dari penderita flu biasa. Akhir-akhir ini, virus semakin ganas, menimbulkan penyakit parah, karena lompatan virus corona hewan ke manusia. Saat ini, manusia dan perekonomian dunia nyaris berhenti bergerak akibat virus corona. Tak berdaya menghadapi makhluk berukuran 80-150 nanometer. Tak tahu pasti kapan bisa bergerak leluasa kembali. Sejarah virus korona pada manusia dimulai tahun 1965, saat DA Tyrrell dan ML Bynoe dari Rumah Sakit Harvard, Inggris, mengisolasi virus dari saluran pernapasan orang dewasa dengan flu biasa. Pada waktu bersamaan dan setelah itu, para peneliti lain mendapatkan virus-virus dengan karakteristik mirip dari orang-orang yang kena flu.

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis virus yang pertamakali ditemukan di wilayah Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Virus ini menyerang saluran pernapasan ditandai dengan batuk, sesak napas hingga demam. Namun pada sebagian orang yang terinfeksi tidak disertai tanda-tanda tersebut sehingga tidak menyadari bahwa telah tertular covid 19. Hal itu tentunya tergantung pada kekebalan tubuh setiap orang. Pada usia yang relatif muda atau bahkan anak-anak cenderung jarang tertular karena memiliki sistem imun yang baik, lain halnya pada usia 45 tahun keatas di beberapa kasus sering dijumpai pasien yang terpapar covid 19 karena sistem imun yang menurun seiring dengan bertambahnya usia. (Prakoso, 2020)

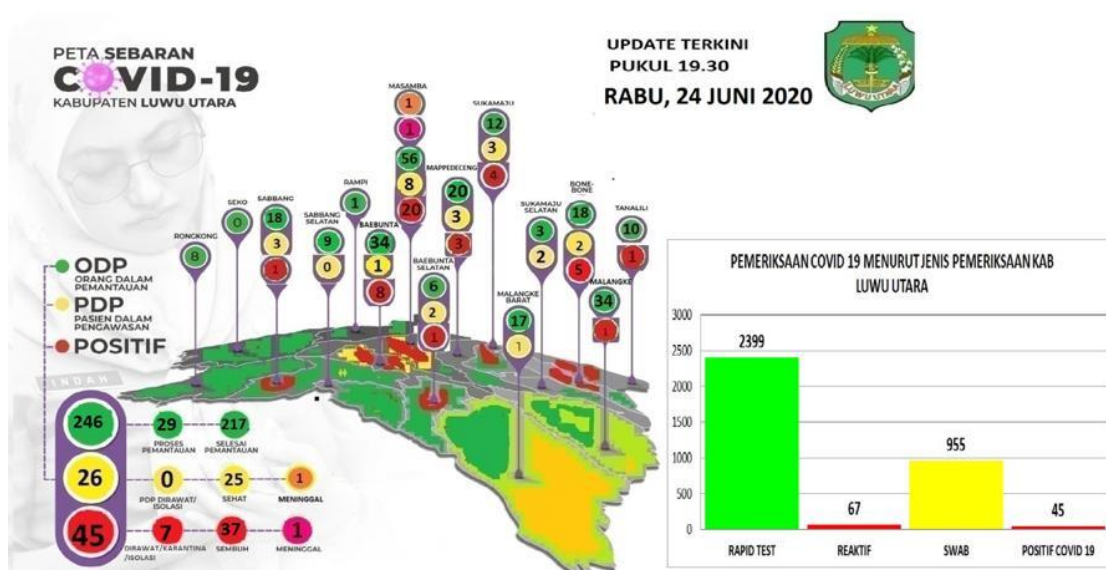
Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kabupaten Luwu Utara kembali mengingatkan masyarakat Luwu Utara untuk tetap disiplin secara ketat menerapkan protokol kesehatan. Mengingat penularan dan penyebaran virus ini mulai meningkat pesat. Hari ini saja, Sabtu 3 Oktober 2020, terdapat penambahan 11 kasus konfirmasi positif, sehingga total kasus positif sampai saat ini adalah 253 kasus, dengan rincian 193 orang dinyatakan sembuh, 48 orang masih dikarantina/dirawat, dan 12 orang telah meninggal dunia.

Perkembangan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Utara terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena ketidakdisiplinan masyarakat menerapkan protokol kesehatan dengan ketat,” ujar Juru Bicara (Jubir) Satgas Penanganan Covid-19 Luwu Utara, Komang Krisna, Sabtu (3/10/2020), di Masamba. Komang mengungkapkan, dalam kurun waktu 2 minggu, tingkat reproduksi (Rt) virus corona masih di atas satu. Ini artinya bahwa virus corona di Luwu Utara baru mulai tumbuh dan berkembang. Jika ini tidak ditangani lebih serius, akan menjadi bom waktu, dan virus akan semakin susah dikendalikan jika masyarakat lalai terhadap penegakan protokol kesehatan. “Rt di atas satu itu artinya kemampuan virus menularkan kepada orang lain cukup tinggi. Di mana hanya satu orang saja yang positif, akan mampu menularkan 1 – 2 orang,” jelas dia. “Salah satu penyebab tingginya tingkat reproduksi Covid-19 di Lutra adalah masyarakat tidak disiplin menerapkan protokol kesehatan pasca-banjir bandang kemarin,” sambungnya.

Untuk itu, ia berharap seluruh pihak untuk terus membangun sinergi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar tetap disiplin menegakkan protokol kesehatan secara ketat dalam beraktivitas di masa pandemi Covid-19. “Strategi



intervensi yang terus kami lakukan adalah tetap mengandalkan trisula masif sebagai upaya pencegahan penularannya, yaitu aggressive testing massive, contact tracing massive dan edukasi masif. Ketiga strategi ini, kita harap mampu memutus mata rantai penularan Covid19 di Luwu Utara,” pungkasnya. (LH) <https://portal.luwuutarakab.go.id>



NO	KECAMATAN	TGPP/TANPA GEJALA PELAKU PERJALANAN	ODP	ODP PROSES PEMANTAUAN	ODP SELESAI PEMANTAUAN	PDP	PDP SEHAT	PDP MENINGGAL	POSITIF	POSITIF MENINGGAL
1	MASAMBA	831	56	6	50	9	8	1	20	1
2	BAEBUNTA	792	34	3	31	1	1	0	8	0
3	BAEBUNTA SELATAN	625	6	0	6	2	2	0	1	0
4	SABBANG	1005	18	3	15	3	3	0	1	0
5	SABBANG SELATAN	759	9	2	7	0	0	0	0	0
6	SUKAMAJU	1227	12	0	12	3	3	0	4	0
7	SUKAMAJU SELATAN	844	3	2	1	2	2	0	0	0
8	BONE-BONE	441	18	1	17	2	2	0	5	0
9	TANALILI	581	10	2	8	0	0	0	1	0
10	MALANGKE	1249	34	4	30	0	0	0	1	0
11	MALANGKE BARAT	543	17	2	15	1	1	0	0	0
12	MAPPEDECENG	389	20	3	17	3	3	0	3	0
13	LIMBONG	161	8	0	8	0	0	0	0	0
14	SEKO	41	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SEKO BARAT	188	0	0	0	0	0	0	0	0
16	RAMPI	66	1	1	0	0	0	0	0	0
	<b>KAB</b>	<b>9742</b>	<b>246</b>	<b>29</b>	<b>217</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>1</b>	<b>44</b>	<b>1</b>

Tim gerak cepat pada hari ini melakukan Rapid test massal di pasar tarue Kec sabbang selatan sebanyak 154 orang yg dilakukan pemeriksaan , yg reaktif sebanyak 1 orang, 153 orang non reaktif. Kegiatan akan terus dilakukan oleh Pemda Luwu utara untuk mendeteksi virus corona di masyarkat dan merupakan , salah satu upaya untuk menekan penyebaran virus corona di pasar-pasar tradisional.

Kinerja Pemda Luwu utara dalam menekan penyebaran virus corona terus dilakukan sehingga sampai saat ini angka proporsi kesembuhan kasus covid 19 terus meningkat yaitu sebesar 82,2%, yg dirawat/karantina sebesar 15,6% dan yg meninggal 2,2%. Selanjutnya untuk merespon adanya kasus positif covid 19 dari Dinkes palopo yaitu atas nama AI beralamat didesa mulyorejo ternyata berdasarkan hasil investigasi lapangan yg dilakukan camat sukamaju selatan yg bersangkutan tdk pernah kontak pada keluarga di mulyorejo Kec sukamaju selatan kab. Luwu utara Jadi kesimpulannya yg bersangkutan tdk terpapar di kab Luwu utara.

Mencermati naik turunnya kasus harian yang dilaporkan itu memberi pesan kepada semua masyarakat untuk lebih patuh dan disiplin dalam penegakan protokol kesehatan. Sehingga masyarakat bisa lebih tangguh dalam menghadapi pandemi covid-19.

Pada situasi wilayah dalam puncak pandemik maka sikap patuh dan disiplin warga adalah kunci utama untuk keluar dari krisis covid-19 ini.

#### 4.1.2 Sejarah singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang pembentukan daerah kabupaten Luwu Utara. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba yang berjarak 430 km kearah utara kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara kondisi wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pegunungan/daratan tinggi, dataran rendah dan landau.

#### 4.1.3 Kondisi Geografis

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di bagian selatan Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 420 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak diantara  $01^{\circ} 53' 019''$  -  $02^{\circ} 55' 36''$  Lintang Selatan (LS) dan  $119^{\circ} 47' 46''$  -  $120^{\circ} 37' 44''$  Bujur Timur (BT) dengan batas batas administrasi:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Sulawesi Tengah
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kab. Luwu & Teluk Bone
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Prov. Sulawesi Barat
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kab. Luwu Timur

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara  $\pm 7.843,57$  Km<sup>2</sup> terbagi dalam 12 kecamatan yang meliputi 171 desa/kelurahan yang terdiri dari 4 kelurahan dan 167 desa. Diantara 12 Kecamatan di Luwu Utara, Kecamatan Seko merupakan Kecamatan yang terluas dengan luas 2.109,19 Km<sup>2</sup> atau 28,11 % dari total wilayah Kabupaten Luwu

Utara, sekaligus merupakan kecamatan yang terletak paling jauh dari Ibu kota Kabupaten Luwu Utara yakni berjarak 198 Km. Terluas kedua adalah Kecamatan Rampi dengan luas 1.565,65 Km<sup>2</sup> atau 20,87 % dan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Malangke Barat dengan luas wilayah 93,75Km<sup>2</sup> atau 1,25 % dari luas wilayah Kabupaten Luwu Utara.

Iklm Luwu Utara termasuk iklim tropis, suhu udara minimum 25,30 0C dan suhu maksimum 27,90 0C dengan kelembaban udara rata-rata 83 %. Menurut pencatatan stasiun pengamatan ( SP ) Bone-Bone secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 9 hari dengan jumlah curah hujan 76. Stasiun Pengamatan Amasangan mencatat secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 8 hari dengan curah hujan 226. Sedangkan berdasarkan Stasiun Pengamatan Malangke secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 11 hari dengan jumlah curah hujan 247, dan Stasiun Pengamatan Sabbang mencatat bahwa secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 14 hari dengan jumlah curah hujan 256.



Peta letak Gografis Kabupaten Luwu Utara (sumber: <https://portal.luwuutarakab.go.id>)

#### 4.1.4 Kondisi Sosial Kabupaten Luwu Utara

Kultur Sosial Budaya masyarakat merupakan hal yang mutlak untuk dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu daerah dan diusahakan akan tetap. Masalah budaya tidak terlepas dari masalah keagamaan, secara umum masyarakat Kabupaten Luwu Utara adalah mayoritas memeluk agama Islam.

##### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2008 tercatat sebanyak 305.468 jiwa yang terdiri dari laki-laki 153.246 jiwa ( 50,17% ), perempuan 152.222 jiwa ( 49,83 % ) yang tersebar di 11 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni

47.907 jiwa (15,68% ) mendiami Kecamatan Bone-Bone dan jumlah penduduk yang terkecil yakni 2.999 jiwa (0,98%) jiwa mendiami Kecamatan Rampi

b. Agama/Kepercayaan

kehidupan keagamaan masih dapat di katakan sangat kental, ini di karenakan sebagian besar mayoritas masyarakatnya beragama agama islam. Hampir di setiap Wilayah terdapat masjid dan Mushollah sebagai sarana fisik ritual keagamaan juga sebagai sarana komunikasi yang di harapkan dapat mengantar kepada gerbang pembangunan di berbagai aspek yang berujung pada perolehn keridhaan Allah swt.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Deskripsi Responden**

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pertanyaan yang di ajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 10 item pertanyaan yang di sebarakan peneliti kepada 69rumah makan , di mana responden merupakan karyawan rumah makan yang dinyatakan dalam kuesioner adalah Jenis kelamin, usia, lamanya bekerja serta jabatan dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden di jelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di lihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.2** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prestase (%)</b>
Laki-Laki	29	42,02 %
Perempuan	40	57,97 %
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang atau sekitar 42,02% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang atau sekitar 57,97% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Hal tersebut di karenakan jumlah kariawan rumah makan di Kabupaten Luwu Utarasebagian besar adalah perempuan.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** Responden berdasarkan Usia

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
18-20	48	69,56%
21-30	21	30,43%
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, di ketahui bahwa jumlah Responden yang berusia 18-20 tahun sebanyak 48 orang atau sekitar 69,56% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 21-30 tahun sebanyak 21 orang atau sekitar 30,43% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia muda atau produktif. Hal tersebut di karenakan responden

yang mengisi kuesioner adalah Generasi muda atau milenial yang memiliki peranan penting terhadap Rumah Makan Di Kabupaten Luwu Utara.

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.4** Responden Berdasarkan Masa Kerja

<b>Masa kerja Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	25	36,23%
2	23	33,33%
3-5	21	30,43%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>69</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, responden berdasarkan masa kerja di ketahui bahwa responden yang bermasa kerja 1 tahun sebanyak 25 orang atau sekitar 36,23% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bermasa kerja 2 tahun sebanyak 23 orang atau sekitar 33,33% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bermasa kerja 3-5 tahun sebanyak 21 orang atau sekitar 30,43% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini bermasa kerja 1 tahun.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dapat di lihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.5** Responden Berdasarkan Jabatan

<b>Jabatan Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Supervisor	5	7,24%
Kasir	21	30,43%
Karyawan biasa	43	62,31%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2021



Berdasarkan tabel 4.5 di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan Jabatan responden, diketahui bahwa responden yang berjabatan sebagai supervisor berjumlah 5 orang atau sekitar 7,24% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berjabatan sebagai kasir berjumlah 21 orang atau sekitar 30,43% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berjabatan sebagai karyawan biasa berjumlah 43 orang atau sekitar 62,31% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah karyawan Biasa.

#### 4.2.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen di lakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan valid, dan jika ( $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Dura, 2018). Adapun uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Corona Virus Disease(COVID-19) (X)	1	0,692	0,303	Valid
	2	0,657	0,303	Valid
	3	0,707	0,303	Valid
	4	0,673	0,303	Valid
	5	0,751	0,303	Valid
	6	0,595	0,303	Valid
Pendapatan Rumah Makan (Y)	1	0,558	0,303	Valid
	2	0,771	0,303	Valid
	3	0,698	0,303	Valid
	4	0,771	0,303	Valid
	5	0,775	0,303	Valid
	6	0,515	0,303	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel Uji Validitas Corona Virus Disease (COVID-19)(X) dan Pendapatan Rumah Makan (Y), di atas dapat di simpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari r hitung, dimana apabila r hitung > r tabel maka pernyataan di katakana Valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni Di katakana reliable apabila *Cronbach alpha*>0,6. Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Corona Virus Disease(COVID-19) (X)	0,776	Reliabel
Pendapatan Rumah Makan (Y)	0,758	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahawa nilai Cronbach alpha untuk semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Corona Virus Disease (Covid-19) dan Pendapatan Rumah Makan di nyatakan reliable.

#### **4.2.3 Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif memberikan sebuah gambaran mengenai tanggapan responden terhadap penelitian ini. Adapun hasil analisi deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8** Analisis Descripif Statistic

	Mean	Std.Deviation	N
Corona Virus Disease (COVID-19)	26,65	2.655	69
Pendapatan Rumah Makan	26,42	2.415	69

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa semua variabel Corona Virus Disease (COVID-19) memiliki nilai rata-rata 26,65 dengan standar deviasi 2.655 dan variabel Pendapatan Rumah Makan dengan nilai rata-rata 26,42 dengan standar deviasi 2.415.

#### 4.2.4 Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel Corona Virus Disease (COVID-19) terhadap Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Masamba oleh karena itu penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program SPSS Versi 20 di dapat model Regresi berikut:

$$Y = a + BX + e$$

Uji Regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan dapat di hitung melalui persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di ajukan, maka data yang di hasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Hasil Analisis Regresi Sederhana**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.969	2.789		6.442	.000
1 Alokasi Dana Desa	.317	.104	.349	3.044	.003

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 20, maka di peroleh data sebagai berikut:

$$Y = 17,969 + 0,317 + e$$

Persamaan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial. Dari persamaan di atas dapat di peroleh kesimpulan

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 17,969. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (corona virus disease(covid-19)) adalah konstan (nilai  $X=0$ ), maka pendapatan rumah makan (Y) sebesar 17,969.
- b. Koefisien X (corona virus disease(covid-19)) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa pengaruh Corona Virus Disease(Covid-19) (X) adalah positif atau searah, artinya jika Corona Virus Disease(Covid-19) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai Pendapatan Rumah Makan (Y) akan meningkat sebesar 0,317.

**Tabel 4.10** Korelasi dan Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.108	2.281

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,349 yang berarti terdapat korelasi/hubungan corona virus disease (covid-19) dengan pendapatan rumah makan memiliki hubungan sebesar 34,9% karena memiliki koefisien korelasi di atas 0,5. Koefisien adjusted R Square sebesar 0,108 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel pendapatan rumah makan (Y) dapat di jelaskan atau di pengaruhi oleh variasi variabel Corona Virus Disease (Covid-19) (X) sebesar 10,8% sedangkan sisanya sebesar 86,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependent. Signifikansi yang di gunakan adalah 0,1.

**Tabel 4.11** Hasil Analisis Uji t ( $\alpha = 0,1$ )

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.969	2.789		6.442	.000
	Corona virus disease (COVID-19)	.317	.104	.349	3.044	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan Rumah Makan

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig, dapat di jelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Corona Virus Disease (Covid-19) terhadap Pendapatan Rumah Makan , Variabel Corona Virus Disease (Covid-19) (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Rumah Makan . Hal ini terlihat dari signifikan (X)  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-1) = t(0,01 ; 97) = 2,38161$ . Berarti nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,044 > 2,38161$ ). Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Corona Virus Disease (Covid-19) terhadap Pendapatan Rumah Makan secara parsial di terima.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menguji pengaruh corona virus disease (covid-19) terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Masamba dengan Hipotesis : Di duga Corona Virus Disease (Covid-19) Berpengaruh Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Masamba. Hal tersebut di buktikan

berdasarkan hasil analisis korelasi ( $R$ ) sebesar 0,349, bahwa terjadi hubungan kuat antara Corona Virus Disease (Covid-19) dengan pendapatan rumah makan. Sedangkan arah hubungan adalah signifikan karena nilai  $r$  signifikan, berarti semakin banyak corona Virus Disease (Covid-19) maka semakin menurun pendapatan rumah makan di kecamatan tersebut. Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) di terima, dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) di peroleh angka 0,108 hal ini menunjukkan bahwa 10,8% variasi dari tinggi rendahnya pendapatan rumah makan sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Dari hasil Uji  $t$  di ketahui bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) ( $X$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Makan ( $Y$ ). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji  $t$  hitung sebesar 3,044, sedangkan pada  $t$  tabel adalah 2,38161 pada taraf signifikansi 10% yang berarti bahwa  $H_a$  di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi  $Y = 17.969 + 0,317X$ , dimana  $Y$  merupakan lambang dari Variabel terikat,  $a$  konstanta,  $b$  koefisien regresi untuk variabel bebas  $X$ . sehingga dapat di simpulkan berdasarkan hasil dari Uji  $t$ , terdapat pengaruh antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ , dengan kata lain  $H_a$  di terima yaitu : Corona Virus Disease (Covid-19) berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kabupaten Luwu Utara .

Nilai Konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic sebesar 17,969, artinya jika Corona Virus Disease (Covid-19) ( $X$ ) mengalami kenaikan 1, maka Pendapatan Rumah Makan ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,342. Koefisien bersifat signifikan antara variabel Corona Virus Disease (Covid-19) ( $X$ ) dengan pendapatan Rumah Makan ( $Y$ ), semakin menyebar Corona Virus Disease

(Covid-19) maka semakin rendah pula pendapatan rumah makan di kabupaten Tersebut .

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) berpengaruh terhadap pendapatan Rumah Makan , dimana dengan Semakin Parahnya Corona Virus Disease (Covid-19) dapat mempengaruhi besarnya penurunan Pendapatan Rumah Makan yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

Pandemi Covid-19 masih meresahkan sebagian masyarakat yang ada di Sulawesi Selatan yang berdampak pada usaha yang sedang di tekuni beberapa masyarakat, salah satunya yaitu usaha rumah makan yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Andi Sukma mantan Anggota Wakil DPRD Kabupaten Luwu Utara dan salah satu bakal Calon Bupati Luwu Utara Periode 2021-2026 mengatakan “Kabupaten Luwu Utara termasuk salah satu dari ribuan bisnis restoran yang ada di Sulawesi Selatan yang berusaha bangkit kembali di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan secara nasional dan Provinsi Sulsel termasuk urutan ke lima perekonomian terburuk akibat pandemi Covid-19,” katanya (31/10/2020). Sekadar diketahui, dalam SE tersebut, ada 16 poin yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Luwu Utara untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran Covid-19. Dalam poin 16 SE tersebut, disebutkan bahwa bagi masyarakat yang membutuhkan informasi terkait penanganan Covid-19, dapat menghubungi Jubir Satgas, atau Call Center Surveilans 0813 4264 8399, Call Center PSC 0852 2604 6119, dan Call Center BPBD 0812 4215 9030. **(LH)**.



Bukan rahasia lagi kalau hampir seluruh daerah di Sulsel mengalami lonjakan kasus konfirmasi positif Covid-19 satu bulan terakhir. Mengingat aktivitas dan mobilitas masyarakat juga semakin meningkat jelang tutup tahun 2020, yang diperparah dengan kurang disiplinnya masyarakat di dalam menegakkan protokol kesehatan Covid-19. Atas kondisi tersebut, Pemda Luwu Utara menerbitkan Surat Edaran (SE) Bupati Luwu Utara tentang Percepatan Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19 tertanggal 22 Desember 2020. Terbitnya SE ini sekaligus juga mempertegas Pelaksanaan Perbup Nomor 44 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan. Dengan terbitnya SE Percepatan Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19, Bupati Indah Putri Indriani meminta masyarakat, tanpa terkecuali, untuk menjadi pelopor penegakan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. “Saya mohon dengan sangat, kita semua bisa menjadi pelopor penegakan protokol kesehatan,” pinta Indah.

Hal ini penting mengingat kasus Covid-19 di Lutra juga semakin meningkat. “Akhir-akhir ini angka Covid kita meningkat. Saat ini Luwu Utara masuk zona orange, dan hampir semua daerah demikian. Untuk itu, segala kegiatan, baik dalam hal peribadatan dan sosial kemasyarakatan, perlu dilakukan pembatasan dengan protokol kesehatan yang ketat,” ujar Indah. Indah menyebutkan, berdasarkan aturan yang ada, kalau daerah itu sudah masuk zona orange, maka segala aktivitas masyarakat juga perlu pembatasan guna mencegah meluasnya penularan Covid-19. “Kalau zona orange, aturannya itu adalah aktivitas peribadatan dibatasi, aktivitas sosial kemasyarakatan juga dibatasi, termasuk kegiatan lainnya,” tutur Indah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Corona Virus Disease berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah makan di Kabupaten Luwu Utara

1. Corona Virus Disease (Covid-19) berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Makan sehingga hipotesis di terima. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* di peroleh angka 0,108, hal ini menunjukkan bahwa 10,8% variasi dari tinggi rendahnya Pendapatan Rumah Makan sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.
2. Berdasarkan dari hasil Uji t di ketahui bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) (X) berpengaruh terhadap Pendapatan Rumah Makan (Y). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 3,044, sedangkan pada t tabel adalah 2,38161 pada taraf signifikansi 10% yang berarti bahwa  $H_0$  di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi  $Y = 17.969 + 0,317X$

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang di ajukan penulis adalah :

1. Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan upaya penyuluhan yang baik bagi masyarakat, khususnya DiKabupaten Luwu Utara, agar Rumah Makan Tidak terlalu Di rugikan.
2. Bagi Pelaku usaha diharapkan Lebih Kreatif dan Terampil Dalam Penjualan dan memanfaatkan teknologi di era pandemi seperti sekarang.